

**PENERAPAN ASTA KOSALA KOSALI PADA PURI
AGUNG GIANYAR BALI**



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4079/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	05-04-2013 ITD 21

**PENERAPAN ASTA KOSALA KOSALI PADA PURI
AGUNG GIANYAR BALI**



PENGAJIAN

Okky Artha Verina



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**



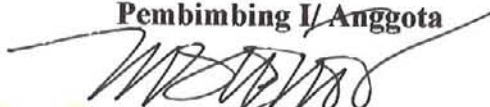
**PENERAPAN ASTA KOSALA KOSALI PADA PURI
AGUNG GIANYAR BALI**



**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2013**

Tugas Akhir Skripsi ini berjudul :
PENERAPAN ASTA KOSALA KOSALI PADA PURI AGUNG GIANYAR
BALI diajukan oleh Okky Artha Verina, NIM 091 1658 023, Program Studi
Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 21 Januari
2013

Pembimbing I/ Anggota


Muhamad Subhan, S.T, M.T.
NIP. 19761010 200912 1 003

Pembimbing II/ Anggota


Drs. Tata Tjandrasat Ariejuana
NIP. 19560604 198601 1 001


Cognate/ Anggota


Yulyta Kodrat P., S.T., M.T.
NIP. 19700727 200003 2 001

**Ketua Prog. Studi Desain Interior/
Anggota**


Martino Dwi Nugroho, S.Sn, M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

**Ketua Jurusan Desain/ Anggota/
Ketua**


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**


Dr. Suastuwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi yang berjudul “Penerapan Asta Kosala Kosali pada Puri Agung Gianyar Bali” sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 pada Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat selama penelitian berlangsung, khususnya kepada :

1. Allah SWT, yang selalu memberi rahmat dan karunianya, yang selalu melindungi dan selalu memberi jalan keluar dari setiap permasalahan.
2. Dosen pembimbing I, Bp. Muhamad Subhan, S.T, M.T. yang selalu membimbingku dengan menyenangkan.
3. Dosen pembimbing II, Bp. Drs. Tata Tjandrasat Ariejuana yang selalu membimbingku dengan menyenangkan.
4. Ibu Yulyta Kodrat P, S.T., M.T., selaku *cognate* atas masukan dan kritiknya.
5. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Desain Interior.
6. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Ibu dan Ayah tercinta atas segalanya dalam hidup kalian untukku, yang tak pernah berkurang hingga saat ini.
9. Adik- adik terbaikku Fachri dan Raafi untuk semangat dan kasih sayangnya, jangan pernah menyerah untuk impian kalian, hiduplah untuk membantu orang disekitarmu.

10. Bp. Anak Agung Gde Rai Sudatnya dan Bp. Anak Agung Gde Raka yang sudah memberi informasi yang penulis butuhkan dan segala ilmu diluar itu.
11. Keluarga Puri Agung Gianyar yang sudah banyak membantu.
12. Bp dan Ibu di LINMAS, Dinas Kebudayaan dan Perpustakaan Daerah.
13. Bude Utik yang menjagaku selama di Bali.
14. Mas Leonardo Krisna yang hingga selesainya penulisan ini selalu membantu penulis.
15. Mbak Lady yang sudah membantu dengan nasehat dan semangatnya.
16. Dio Priyanka Permana yang selalu ada untukku dan bersedia mengantarku kemana – mana saat di bali.
17. Swastika Dhesti Anggraeni dan Mahdi Nurcahyo untuk canda tawa, bantuan dan nasihatnya.
18. Kama Kharisma Wisapriyayuda untuk semangatnya dan semua cerita serta jalan – jalan yang menghibur.
19. Mbak Indri yang selalu sabar dengan banyak pertanyaan dan selalu direpotkan.
20. Pihak-pihak yang tak dapat penulis sebutkan yang tentunya sudah banyak membantu selesainya penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran maupun kritik yang bersifat membangun. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk perkembangan desain interior dan menambah pengetahuan tentang budaya.

Yogyakarta, Januari 2013

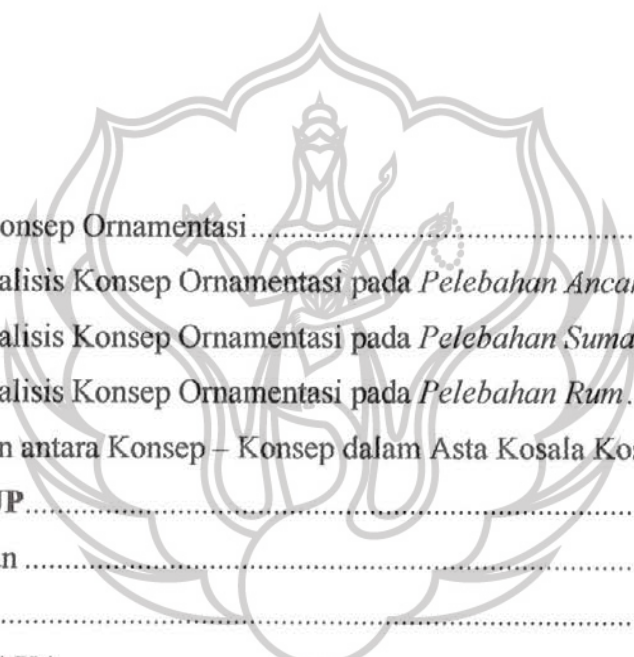
Okky Artha Verina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR FOTO	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Metode Penelitian.....	6
1. Metode Pendekatan	6
2. Populasi dan Sampel	6
3. Metode Pengumpulan Data.....	7
4. Metode Analisis Data.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan tentang Puri	8
B. Tinjauan tentang Asta Kosala Kosali.....	11
1. Konsep Tri Hita Karana (Keseimbangan Kosmologi).....	12
2. Konsep Tri Angga dan Tri Loka (Hirarki Tata Nilai).....	14
3. Konsep Sanga Mandala/ Nawa Sanga	16
4. Konsep Kejujuran Struktur	18
5. Konsep Ornamantasi	23
6. Konsep Pempatan Agung (<i>Catusphata</i>).....	48
BAB III LAPORAN DATA LAPANGAN	50

A. Proses Pengumpulan Data.....	50
1. Data Lokasi Penelitian	50
2. Persiapan Pengumpulan Data.....	51
3. Pelaksanaan Pengumpulan Data	52
B. Perolehan data.....	53
1. Hasil Wawancara	54
1) Wilayah Puri Agung Gianyar.....	54
2) Konsep Pengaplikasian Ukuran Tubuh Empunya Puri Agung Gianyar.....	66
3) Konsep Tri Hita Karana pada Puri Agung Gianyar	67
4) Konsep Tri Loka pada Puri Agung Gianyar	69
5) Konsep Tri Angga pada Puri Agung Gianyar.....	70
6) Konsep <i>Chatusphata</i> pada Puri Agung Gianyar.....	71
7) Konsep Kejujuran Struktur pada Puri Agung Gianyar	72
8) Konsep Ornamentasi pada Puri Agung Gianyar	73
BAB IV ANALISIS DATA.....	75
A. Analisis Konsep Tri Hita Karana.....	76
B. Analisis Konsep Tri Angga.....	78
B.1. Analisis Konsep Tri Angga pada <i>Pelebahan Ancak Saji</i>	78
B.2. Analisis Konsep Tri Angga pada <i>Pelebahan Sumanggen</i>	82
B.3. Analisis Konsep Tri Angga pada <i>Pelebahan Rum</i>	85
C. Analisis Konsep <i>Catusphata</i> pada Puri Agung Gianyar	94
D. Analisis konsep Sanga Mandala/ Nawa Sanga pada puri Agung Gianyar.....	96
E. Analisis Konsep Kejujuran Struktur	98
E.1. Analisis Konsep Kejujuran Struktur pada <i>Pelebahan Ancak Saji</i>	98
E.2. Analisis Konsep Kejujuran Struktur pada <i>Pelebahan Sumanggen</i>	102
E.3. Analisis Konsep Kejujuran Struktur pada <i>Pelebahan Rum</i> ..	105

F. Analisis Konsep Ornamentasi.....	112
F.1. Analisis Konsep Ornamentasi pada <i>Pelebahan Ancak Saji</i> ..	112
F.2. Analisis Konsep Ornamentasi pada <i>Pelebahan Sumanggan</i> . 115	
F.3. Analisis Konsep Ornamentasi pada <i>Pelebahan Rum</i>	115
G. Keterkaitan antara Konsep – Konsep dalam Asta Kosala Kosali	132
BAB V PENUTUP	137



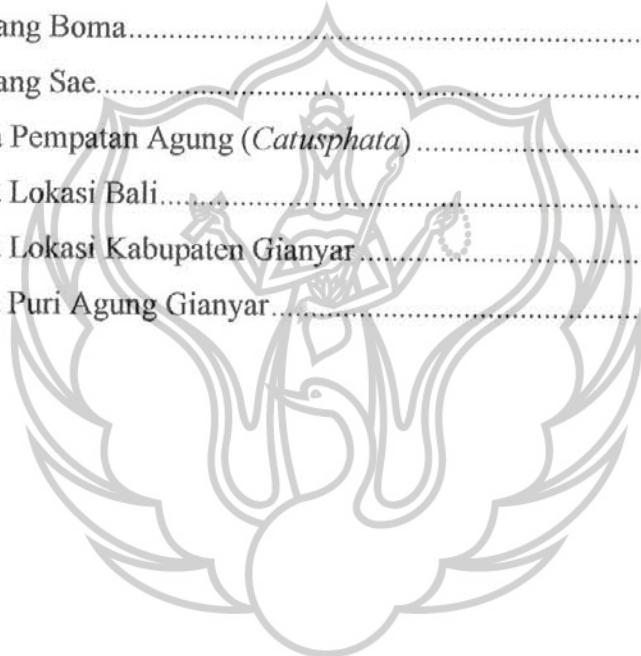
F. Analisis Konsep Ornamentasi.....	112
F.1. Analisis Konsep Ornamentasi pada <i>Pelebahan Ancak Saji</i> ..	112
F.2. Analisis Konsep Ornamentasi pada <i>Pelebahan Sumanggan</i> . 115	
F.3. Analisis Konsep Ornamentasi pada <i>Pelebahan Rum</i>	115
G. Keterkaitan antara Konsep – Konsep dalam Asta Kosala Kosali	132
BAB V PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Makna Sumbu dan Alternatif Tata Letak Puri dalam Pempatan Agung.....	19
Gambar 02. Perumpamaan dari Tri Hita Karana.....	20
Gambar 03. Perumpamaan dari Tri Angga dalam Bangunan Rumah Tinggal .	20
Gambar 04. Penggambaran Bhuana Agung dan Bhuana Alit.....	21
Gambar 05. Pengaplikasian Konsep Sanga Mandala pada Penzonongan Rumah Tinggal Tradisional.....	22
Gambar 06. Bangunan Bertiang Empat (Sakepat).....	19
Gambar 07. Bangunan Bertiang Enam (Sakanem).....	20
Gambar 08. Bangunan Bertiang Delapan (Sakatus).....	20
Gambar 09. Bangunan Bertiang Duabelas (Sakaroras).....	21
Gambar 10. Bangunan Sembilan (Tiang Sanga).....	22
Gambar 11. Bangunan Lumbung.....	22
Gambar 12. Patra Kakul-Kakulan.....	24
Gambar 13. Patra Kapu-Kapu.....	25
Gambar 14. Patra Batu –Batuan.....	25
Gambar 15. Patra Tali Ilut.....	26
Gambar 16. Patra Tali Ilut Berfariasi.....	26
Gambar 17. Patra Pidpid.....	27
Gambar 18. Patra Kuta Mesir.....	27
Gambar 19. Patra Kuta Mesir (jenis lain).....	27
Gambar 20. Patra Kuta Mesir (jenis lain).....	28
Gambar 21. Patra Kuta Mesir (jenis lain).....	28
Gambar 22. Patra Kuta Mesir (jenis lain).....	28
Gambar 23. Patra Geometri.....	29
Gambar 24. Patra Bibih Ingka.....	29
Gambar 25. Patra Bibih Ingka (jenis lain).....	29
Gambar 26. Patra Rerantaian.....	30

Gambar 27. Patra Mote-Motean.....	30
Gambar 28. Patra Batuan Timun.....	31
Gambar 29. Patra Batuan Timun (jenis lain).....	31
Gambar 30. Patra Sesrunian.....	31
Gambar 31. Patra Sulung Sungsang.....	32
Gambar 32. Patra Punggel.....	32
Gambar 33. Patra Punggel (jenis lain).....	33
Gambar 34. Patra Api-Apian.....	33
Gambar 35. Patra Sari.....	34
Gambar 36. Patra Mas-Masan.....	34
Gambar 37. Patra Mas-Masan (jenis lain).....	34
Gambar 38. Patra Wangga.....	35
Gambar 39. Patra Genggong.....	35
Gambar 40. Patra Wulanda/Olanda.....	36
Gambar 41. Patra Wulanda/Olanda (jenis lain).....	36
Gambar 42. Patra Cina.....	36
Gambar 43. Patra Cina (jenis lain).....	37
Gambar 44. Patra Cina (jenis lain).....	37
Gambar 45. Patra Samblung.....	37
Gambar 46. Patra Samblung (jenis lain).....	38
Gambar 47. Karang Bentulu.....	38
Gambar 48. Karang Tapel.....	39
Gambar 49. Karang Tapel.....	39
Gambar 50. Karang Tapel.....	39
Gambar 51. Karang Daun.....	40
Gambar 52. Karang Naga.....	40
Gambar 53. Karang Babi.....	41
Gambar 54. Karang Guak.....	41
Gambar 55. Karang Guak.....	42
Gambar 56. Karang Garuda.....	42

Gambar 57. Karang Gajah/Asti.....	43
Gambar 58. Karang Gajah/Asti (jenis lain).....	43
Gambar 59. Karang Sampi.....	44
Gambar 60. Karang Sampi (jenis lain).....	44
Gambar 61. Karang Singa.....	45
Gambar 62. Karang Singa (jenis lain).....	45
Gambar 63. Karang Singa (jenis lain).....	46
Gambar 64. Karang Singa (jenis lain).....	46
Gambar 65. Karang Bojong.....	47
Gambar 66. Karang Boma.....	47
Gambar 67. Karang Sae.....	48
Gambar 68. Pola Pempatan Agung (<i>Catusphata</i>).....	48
Gambar 69. Peta Lokasi Bali.....	50
Gambar 70. Peta Lokasi Kabupaten Gianyar.....	50
Gambar 71. Peta Puri Agung Gianyar.....	50



DAFTAR FOTO

Foto 01. Singa Mandapa Kaja.....	56
Foto 02. Singa Mandapa Kelod.....	56
Foto 03. Bale Gong.....	56
Foto 04. Bale Pegajahan.....	57
Foto 05. Bale Patok.....	59
Foto 06. Bale Agung.....	59
Foto 07. Tiang Sanga.....	59
Foto 08. Loji Kauh.....	61
Foto 09. Loji Kangin.....	61
Foto 10. Halaman Gedong Rata.....	61
Foto 11. Bale Pemanasan.....	62
Foto 12. Bale Wedara.....	62
Foto 13. Paon.....	62
Foto 14. Ruang Tidur Tamu.....	63
Foto 15. Geria.....	63
Foto 16. Candi Bentar Mrajan.....	63
Foto 17. Tempat Sesajen Mrajan.....	64
Foto 18. Tempat Sesajen Mrajan.....	64
Foto 19. Candi Bentar Mrajan.....	64
Foto 20. Candi Bentar Mrajan.....	64
Foto 21. Candi Bentar Mrajan.....	65
Foto 22. Lapangan Puri.....	65
Foto 23. Tampak Luar Pura Puri.....	65
Foto 24. Jineng.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Gambar Tiap – Tiap Bangunan di <i>Pelebahan Ancak Saji</i> puri Agung Gianyar.....	48
Tabel III.2 Gambar Tiap – Tiap Bangunan di <i>Pelebahan Sumanggen</i> puri Agung Gianyar.....	51
Tabel III.3 Gambar Tiap – Tiap Bangunan di <i>Pelebahan Rum</i> puri Agung Gianyar.....	53
Tabel B. 1. Analisis tentang Konsep Tri Angga pada <i>Ancak Saji</i>	68
Tabel B. 2. Analisis tentang Konsep Tri Angga pada <i>Pelebahan Sumanggen</i>	72
Tabel B. 3. Analisis tentang Konsep Tri Angga pada <i>Pelebahan Rum</i>	75
Tabel E. 1. Analisis tentang Konsep Kejujuran Struktur pada <i>Pelebahan Ancak Saji</i>	93
Tabel E. 2. Analisis tentang Konsep Kejujuran Struktur pada <i>Pelebahan Sumanggen</i>	97
Tabel E. 3. Analisis tentang Konsep Kejujuran Struktur pada <i>Pelebahan Rum</i>	100
Tabel F. 1. Analisis tentang Konsep Ornamentasi pada <i>Pelebahan Ancak Saji</i>	107
Tabel F. 2. Analisis tentang Konsep Ornamentasi pada <i>Pelebahan Sumanggen</i>	110
Tabel F. 3. Analisis tentang Konsep Ornamentasi pada <i>Pelebahan Rum</i>	114
Tabel G.1. Tabel Keterkaitan antara keenam Konsep Asta Kosala Kosali..	132
Tabel IV.1 Tabel Kesimpulan.....	135

ABSTRAK

Penerapan Asta Kosala Kosali pada Puri Agung Gianyar Bali Okky Artha Verina

Dahulu, wilayah Bali memiliki sembilan kerajaan, dan salah satunya adalah kerajaan Gianyar (Puri Agung Gianyar). Fungsi Puri Agung ialah menjadi tempat tinggal raja, keturunannya, serta tempat tinggal para patih kerajaan, namun seiring berkembangnya zaman fungsi Puri Agung di Bali berubah menjadi obyek wisata atau penginapan, tetapi tidak pada Puri Agung Gianyar Bali. Puri dibangun oleh *Undagi* (ahli bangunan) berpedoman pada kitab Asta Kosala Kosali. Kitab tersebut menjelaskan mengenai aturan membangun rumah berdasarkan beberapa konsep seperti konsep penggunaan ukuran tubuh empunya rumah, konsep keseimbangan kosmologis, konsep ornamentasi dan lainnya.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apa saja konsep dalam Asta Kosala Kosali yang masih terlihat pada Puri Agung Gianyar dan apakah setiap sampel penelitian mengandung semua konsep yang diujikan tersebut. Metode penelitian ini adalah kualitatif (studi kasus). Sampel dan populasi penelitian ialah bangunan dalam Puri Agung Gianyar yang masih terbilang Asli (bukan tambahan) atau bangunan baru.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat enam konsep Asta Kosala Kosali yang dapat dilihat penulis pada Puri Agung Gianyar Bali, konsep tersebut adalah Konsep *Tri Hita Karana*, Konsep *Tri Angga*, Konsep *Catusphata*, Konsep *Sanga Mandala/ Nawang Sanga*, Konsep *Kejujuran Struktur*, dan Konsep *Ornamentasi*. Konsep tersebut diujikan kepada sampel yang ada yaitu seluruh bangunan pada *Pelebahan Ancak Saji*, *Pelebahan Sumanggen*, *Pelebahan Rum*. Dari keenam konsep tersebut hanya Konsep *Kejujuran Struktur* yang mulai tidak terlihat pada sebagian besar sampel penelitian.

Kata Kunci : *Asta Kosala Kosali, Puri Agung Gianyar Bali*

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman pendudukan Belanda di tanah air, wilayah Bali memiliki sembilan kerajaan dengan pemerintahannya masing – masing, dimana salah satunya adalah kerajaan Gianyar. (www.gianyarkab.go.id/profil/sejarah/.20 April 2012, 8:12:33). I Made Sutaba, dkk dalam bukunya *Sejarah Gianyar Dari Jaman Prasejarah Sampai Masa Baru-Modern* menjelaskan bahwa Kerajaan Gianyar atau Puri Gianyar dibangun pada tanggal 19 April 1771 dibawah kepemimpinan I Dewa Manggis Shakti dan dari Kerajaan atau Puri tersebutlah lahir wilayah Kerajaan Gianyar yang sekarang menjadi Kabupaten Gianyar. Sebelum dikenal sebagai Puri Gianyar, puri tersebut diberi nama Geria Anyar oleh I Dewa Manggis Shakti yang kemudian karena pelafalan masyarakat sekitarnya nama tersebut menjadi Gianyar dan nama Gianyar menjadi nama wilayah kerajaan saat itu dan karena Puri Gianyar merupakan tempat tinggal Raja Gianyar maka Puri ini kemudian disebut Puri Agung Gianyar.

Puri Agung Gianyar selain menjadi tempat tinggal raja, keturunannya, dan kerabat – kerabatnya, juga menjadi tempat tinggal para patih-patih kerajaan Gianyar. Bertambahnya anggota keluarga kerajaan membuat raja memindahkan kerabat-kerabatnya serta keturunannya ke rumah lain, dan rumah yang di tempati oleh para kerabat kerajaan disebut juga sebagai puri, sehingga keberadaan puri di Bali cukup banyak, tetapi puri Agung hanya terdapat satu disetiap wilayah. Pada saat pemerintahan masih berupa kerajaan puri bukan hanya dijadikan sebagai tempat tinggal raja – raja atau kerabat kerajaan saja melainkan lambang kemegahan, keindahan, dan kewibawaan raja yang berkuasa pada saat itu.

Agus Aris Mundar dalam bukunya *Istana Dewa Pulau Dewata* (2005:39) memaparkan bahwa hanya terdapat enam puri agung yang

datanya masih tersedia saat ini, puri tersebut ialah Puri Klungkung, Puri Mengwi, Puri Gianyar, Puri Karangasem, Puri Amlapura dan Puri Ubud. Berbeda dengan pemaparan Dewa Nyoman Gde Agung yang mengatakan bahwa Puri Agung di Bali terdapat delapan puri yaitu Puri Klungkung, Puri Mengwi, Puri Gianyar, Puri Karangasem, Puri Amlapura, Puri Singaraja, Puri Negara dan Puri Tabanan.

Berkembangnya zaman membuat fungsi Puri Agung di Bali berubah-ubah, yang pada awalnya puri merupakan tempat tinggal raja dan kerabat kerajaan serta tempat pusat kepemimpinan sekarang sudah tidak lagi. Banyak Puri Agung yang di jadikan sebagai obyek wisata atau penginapan seperti hotel dan villa yang secara langsung merubah fungsi dan juga tatanan puri yang diperuntukkan raja serta keluarganya menjadi untuk para wisatawan. Namun Puri Agung Gianyar tidak mengalami perubahan tersebut dikarenakan keturunan-keturunan dari I Dewa Manggis Shakti yang berada di Puri Agung Gianyar saat ini ingin melestarikan warisan budaya dari leluhur mereka, jadi di Bali saat ini hanya Puri Agung Gianyar saja yang masih terjaga keasliannya.

Puri dibangun oleh seorang arsitek yang dalam istilah Bali disebut sebagai Undagi. Para Undagi membangun kompleks puri berpedoman pada kreativitas mereka untuk menciptakan kemegahan karya bagi sang Raja (I Nyoman Gelebet, *Arsitektur Tradisional Bali*, 1978:71) yang masih berpedoman pada Asta Kosala Kosali.

Seperti yang diketahui bahwa Bali dari zaman kerajaan hingga saat ini penduduknya didominasi oleh masyarakat yang memeluk Agama Hindu. Dalam kitab Agama Hindu dijelaskan mengenai aturan membangun yang ditujukan untuk menjadi keseimbangan antara Bhuana Agung dan Bhuana Alit yang kemudian dikenal sebagai Asta Kosala Kosali. Asta Kosala Kosali sendiri sebenarnya berwujud sebuah kitab atau lontar yang berisi sajak atau puisi – puisi yang menerangkan tentang membangun dengan menjaga keseimbangan alam sendiri, lontar Asta Kosala Kosali yang asli menggunakan bahasa Bali kuno, dan karena

banyak yang tidak mengerti arti dan makna dari lontar tersebut kemudian dibuat kitab Asta Kosala Kosali dengan bahasa Bali yang dimengerti oleh masyarakat Bali sendiri. Asta Kosala Kosali menjelaskan mengenai ukuran – ukuran pada setiap bangunan menggunakan ukuran anggota tubuh empunya rumah seperti ukuran kepal tangan, ukuran panjang bahu, ukuran telapak kaki dan lain - lain, selain itu kitab tersebut juga mengajarkan tentang keseimbangan antara tingkatan kehidupan, mengajarkan bahwa dalam kehidupan manusia harus selaras dengan alamnya dan juga pemaknaan ornamen dalam setiap bangunan, serta konsep – konsep lain mengenai sebuah bangunan dan manusianya.

Hingga saat ini baru terdapat empat penelitian mengenai Puri Agung Gianyar, yang pertama oleh W. F. Van Der Kaaden dalam karangannya yang berjudul “*Beschrijving van De Poeri Agung te Gianyar*” pada majalah Djawa, yang dalam karangan tersebut dijelaskan mengenai struktur bangunan dalam kompleks Puri Agung Gianyar. Kemudian Clifford Geertz tentang “*The Theatre State in Nineteenth Century Bali*” yang membahas mengenai fungsi puri sebagai tempat tinggal raja sebagai keturunan dewa, selain itu terdapat I Gusti Made Putra, seorang Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana Bali yang dalam jurnal penelitiannya mengulas mengenai Pempatan Agung atau *Catusphata* atau Perempatan Agung yang menjadi tolak ukur penentuan arah sembilan mata angin dan menjadi acuan dimana sebuah puri boleh dibangun. Selain itu penelitian oleh Agus Aris Mundar yang telah menjadi sebuah buku yang berjudul *Istana Dewa Pulau Dewata* yang dalam buku tersebut membahas puri hanya pada halaman (pelebahan) dari puri, didalam buku tersebut tidak dijelaskan mengenai bagaimana konsep Asta Kosala Kosali diterapkan pada Puri Agung Gianyar, buku itu membahas beberapa puri yang ada di Bali termasuk juga Puri Agung Gianyar

Sesuai uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Puri Agung Gianyar karena selain puri tersebut merupakan puri yang masih terjaga keasliannya, puri tersebut juga tidak dijadikan obyek wisata yang

tentunya pola tata ruangnya sudah berubah dari aslinya, banyak hal mengenai hukum Asta Kosala Kosali yang perlu dilihat dalam puri tersebut, terutama pada interior setiap ruangnya. Pada penulisan kali ini peneliti ingin membahas lebih lanjut tentang konsep Asta Kosala Kosali yang di terapkan pada interior Puri Agung Gianyar yang meliputi, konsep Tri Hita Karana, konsep Tri Angga, konsep Nawang Sanga, Konsep Catuspatha, Konsep Kejujuran Struktur, dan Konsep Ornamentasi. Konsep perhitungan dalam Asta Kosala Kosali tidak dibahas dalam penelitian kali ini dikarenakan empunya Puri Agung Gianyar sudah lama tiada dan tidak ada data mengenai ukuran-ukuran tubuh dari Empunya rumah atau Raja Puri Agung Gianyar.

Penelitian sebelumnya akan menjadi referensi bagi penelitian yang akan dilakukan mengenai Asta Kosala Kosali dalam interior Puri Agung Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut

1. Apa saja dalam konsep Asta Kosala Kosali yang masih terlihat pada Puri Agung Gianyar?
2. Bagaimana penerapan konsep Asta Kosala Kosali tersebut pada tiap bangunan yang menjadi sampel penelitian?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Puri Agung Gianyar di Bali ini memiliki beberapa tujuan antara lain

1. Mengetahui konsep dalam Asta Kosala Kosali yang diterapkan pada Puri Agung Gianyar.
2. Mengetahui penerapan konsep dalam Asta Kosala Kosali di Puri Agung Gianyar.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menambah pustaka tentang puri di Bali dan khususnya Puri Agung Gianyar.
2. Memberikan informasi bahan studi lebih lanjut untuk menjadi dasar penelitian dan pengembangan lebih lanjut.
3. Memberikan masukan pengetahuan atau informasi terbaru mengenai Puri Agung Gianyar Bali.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan masalah pada penelitian penerapan Asta Kosala Kosali pada Puri Agung Gianyar ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu sebuah metode yang dipergunakan untuk meneliti sebuah kasus secara mendalam dengan melihat fakta – fakta yang ada di sekitarnya.

2. Populasi dan Sampel

Populasi meliputi tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktifitas (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: 2011). Pada penelitian ini yang menjadi populasinya ialah bangunan Puri Agung Gianyar Bali.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu bangunan asli di Puri Agung Gianyar yang mana masih digunakan beraktifitas sesuai dengan fungsi puri pada masa kini yaitu tempat tinggal dan beraktifitas para keturunan raja. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono: 2011). Sampel yang diambil yaitu, beberapa bangunan di dalam Puri Agung Gianyar yang diperbolehkan untuk diteliti, karena mengingat bangunan merupakan bangunan sakral di tempat tersebut sehingga tidak sembarang orang diizinkan memasuki wilayah tertentu.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode wawancara ini dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang di tujukan langsung kepada informan yang mengetahui tentang puri secara mendalam.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Data Analisis kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono:2011).

